

p-ISSN: 2654-8534
e-ISSN: 2655-1780

Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

***Peranan Bahasa Indonesia
sebagai Literasi Peradaban***

**3 November 2018
Universitas Pendidikan Indonesia**

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
riksabahasa@upi.edu





Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.
Haerul, M.Pd.
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.
Khalidatun Nuzula, S.Pd.
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.
Trisnawati, S.Pd.
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**

Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Kita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

Panitia Riksa Bahasa XII

Daftar Isi

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

3 November 2018

iii	SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI
v	PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII
vii	DAFTAR ISI

MAKALAH PEMBICARA KUNCI

1	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin
29	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.

KATEGORI BAHASA

47	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti
55	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin

-
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL
Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)
Aruna Laila
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER
Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU
Ayu Fircha Irdina
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG
Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN
Cecep Dudung Julianto
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)
Daman Huri dan Sri Wiyanti
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK
Destrianika Binoto
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN
Dina Purnama Sari
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO
Dwi Sastra Nurrokhma

-
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH
Esy Solvera, Wahya, dan Wagiaty
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)
Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM
Juanda
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)
Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)
Khothibhatul Ummah
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK
Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM
Melda Fauzia Damaiyanti
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS
Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI
Mimin Sahmini

-
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI
Monika Herliana
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN
Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA
Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK
Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*
Nurfadilah
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN
Pipit Aprilia Susanti
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG
Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA
Safinatul Hasanah Harahap
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK
Sofiatin
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Stefania Helmon

-
-
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*
Suriadi dan Dadang S. Anshori
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS
Susilo Mansurudin
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL
Wevi Lutfitasari
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA
Yusni Khairul Amri

KATEGORI SASTRA

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS
Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN
Amalia Juningsih
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK
Anita Listiawati
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY
Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ
Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU
Asriani

-
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG
Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS
Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI
Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH
Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN
Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA
Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Etheldredha Tiara Wuryaningtyas
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID
Fadli Zakaria dan Yulianeta
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIUI PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA
Falmawati dan Yeti Mulyati

-
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE
Ferina Meliasanti
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA
Gusnetti dan Rio Rinaldi
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR
Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI
Indra Irawan dan Sumiyadi
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN
Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH
Jepri Arizal
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK
Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH
Linda dan Sumiyadi
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK
Lukas Budi Husada
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*
Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan

-
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)
Musliha dan Tedi Permadi
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN
Musriani
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU
Mutia Agustisa dan Yulianeta
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)
Nanda Darius
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB
Noni Andriyani
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD
Nur Zaim Mono
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK
Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA
Petrinto Shebsono dan Fajar Marta
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*
Ratu Bulkis Ramli
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLOGIS
Rio Rinaldi dan Witri Annisa

-
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD
Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)
S. Nailul Muna A. dan Yulianeta
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN
Santi Nurrahmawati
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI
Sonny Affandi dan E. Kosasih
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN
Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Sri Antoni dan Sumiyadi
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI
Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*
Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI
Syofiani dan Romi Isnanda

-
-
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA
Tanita Liasna
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI
Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN
Tiya Antoni dan Tedi Permadi
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"
Tomi Wahyu Septarianto
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK
Wuri Wuryandari
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN
Yusni Anisa

KATEGORI BIPA

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING
Asih Riyanti
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)
Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo

-
-
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH
Murni Maulina
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA
Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID
Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR
Tri Hastuti dan E. Kosasih

KATEGORI PEMBELAJARAN

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY
Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Anwar Hadi Adistia
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Deden Much. Darmadi dan Kosasih

-
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH
Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN
Devina Alianto
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN
Elkartina. S dan Isah Cahyani
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL
Euis Erinawati
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR
Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD
Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)
Hendi Supriyadi
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA
Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti

-
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI
Ilma Oksalia dan Isah Cahyani
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019
Irawati
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA
Juniar Ivana Barus
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF
Juniyarti dan Yeti Mulyati
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL
Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*
Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN
Lili Tansliova dan Netti Marini
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA
Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN
Mahardika Sakti dan Yulianeta
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris

-
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL
Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER
Mega Riyawati dan Yunus Abidin
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK
Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS
Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI
Nurhaidah dan E. Kosasih
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS
Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018
Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)
Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani

-
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
Ratmiati dan Isah Cahyani
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER
Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT
Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0
Riskha Arfiyanti
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP
Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*
Risya Faisal dan Yunus Abidin
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN
Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21
Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri

-
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA
Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Septiana Mauludin dan Isah Cahyani
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)
Suci Dwinitia
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA
Suci Rizkiana dan Menik Widiyati
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA
Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI
Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI
Trisnawati dan E. Kosasih
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL
Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI
Vita Marlina dan Nuny Sulistiany

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK
Witri Annisa
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA
Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG
Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD
Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*
M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA PAPPASENG

Syahru Ramadan¹, Sumarlin Rengko², dan E. Kosasih³

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1, 3}

Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia²

syahru.ramadan.unm@upi.edu¹,sumarlinrengko@gmail.com²,

ekos_kosasih@yahoo.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam sastra lisan *ada pappaseng* yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ditetapkan oleh Kemdikbud, yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan kaidah-kaidah hermeneutika Gadamer dalam hal pengumpulan data, analisis dan interpretasinya. Data dalam penelitian ini adalah naskah *ada pappaseng* yang telah dibukukan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *ada pappaseng* mengandung beberapa nilai karakter, antara lain: a) religius, b) kejujuran, c) toleransi, d) kerja keras, e) peduli sosial, f) disiplin, g) mandiri, h) peduli lingkungan, dan i) tanggung jawab. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *ada pappaseng* dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar kepada siswa untuk mendukung penanaman nilai-nilai karakter. Pemanfaatan tersebut dapat dilakukan dalam pembelajaran formal maupun nonformal.

Kata kunci: nilai pendidikan karakter, sastra lisan, *ada pappaseng*.

PENDAHULUAN

Sastra lisan, dalam masyarakat, terdiri atas beraneka ragam bentuk. Salah satu bentuknya adalah *ada pappaseng* yang berasal dari suku Bugis di daerah Sulawesi Selatan. *Ada pappaseng*, secara etimologi, berasal dari kata *paseng* yang bermakna pesan (Said, 1977, hlm. 151). Pesan tersebut mencakup saran dan kemauan untuk dipahami dan diimplementasikan. Sejalan dengan pandangan tersebut, Mustafa (2014, hlm. 457) mengungkapkan bahwa *pappaseng* bersinonim dengan kata *panngaja'* yang bermakna nasihat karena lebih banyak menekankan ajaran moral yang patut ditiru. Dari beberapa konsep tersebut, dapat disimpulkan bahwa *pappaseng* mengandung wasiat dan pesan yang senantiasa diingat sebagai mandat dari leluhur dan perlu diamalkan dengan penuh tanggung jawab.

Ada pappaseng terdiri atas tiga bentuk, yaitu *werekkada* (ungkapan dan peribahasa), monolog, dan dialog (percakapan). Selain itu, *pappaseng* mengandung banyak nilai moral yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengarungi kehidupan. Hal itu menjadikan *pappaseng* memiliki fungsi sebagai media pendidikan moral (Rahmi, 2016, hlm. 108). Nilai moral dalam sastra *ada pappaseng* sejalan dengan pandangan Horatius (dalam Teeuw, 1988, hlm. 51) bahwa sastra itu bersifat *dulce et Utile*, yakni menyenangkan dan bermanfaat bagi pembaca dan pendengarnya.

Nilai moral dalam *ada pappaseng*, ada beberapa, salah satunya adalah nilai kejujuran, seperti yang terkandung dalam naskah *pappaseng* yang dibukukan oleh Mattalitti (1986, hlm. 88) berikut:

Arungpone : Aga appongênna accae Kajao?
 Kajao : Lempu' e
 Arungpone : Aga sa'binna lêmpuq e
 Kajao : Obbi'e
 Arungpone : Aga riangngobbirêng Kajao?
 Kajao : *Aja' muala aju ripasanre narekko taniya iko pasanre'i; Aja' muala waramparang narekko tanniya waramparammu; Aja' muala aju riwëtta narekko taniya iko wëtta.*

Terjemahan :

Raja Bone : Apa dasar dari kepandaian wahai Kajao?
 Kajao : Jujur.
 Raja Bone : Apa saksi dari kejujuran?
 Kajao : Seruan.
 Raja Bone : Apa yang diserukan wahai Kajao?
 Kajao : Jangan mengambil kayu yang disandarkan jika bukan engkau yang menyandarkannya; Jangan mengambil barang-barang yang bukan milikmu; Jangan mengambil kayu yang dipotong ujung pangkalnya jika bukan kamu yang memotongnya.

Dengan melihat contoh di atas dapat dipaparkan bahwa *ada pappaseng* sangat bermanfaat sebagai pedoman hidup, bukan hanya bagi warga suku Bugis, melainkan juga bagi warga Indonesia secara umum. Bahkan, dari hasil penelitian Wekke dan Cahaya (2015, hlm. 9) didapatkan informasi bahwa masyarakat Bugis di pesisir Bone, Sulawesi Selatan, walaupun berada dalam garis kemiskinan, mereka tetap bisa bertahan hidup di tengah kehidupan yang keras dengan cara saling membantu dan menjalankan nilai-nilai yang ada dalam *ada pappaseng*. Dengan demikian, sudah selayaknya pemahaman mengenai *ada pappaseng* dikembangkan dan diajarkan kepada seluruh warga Indonesia, baik dalam pembelajaran formal di sekolah-sekolah, maupun dalam pembelajaran nonformal. Apalagi saat ini pemerintah sangat menekankan pembelajaran berbasis pendidikan karakter bagi seluruh siswa yang berjumlah

delapan belas jenis (Kemdiknas, 2010, hlm. i-ii). Pembelajaran tersebut sangat sejalan dengan sastra lisan *ada pappaseng* yang memuat banyak nilai-nilai karakter yang patut dicontoh.

Berangkat dari penjelasan tersebut, maka penulis melakukan penelitian berkaitan dengan *ada pappaseng* dan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam *ada pappaseng* yang sejalan dengan delapan belas karakter yang ditetapkan oleh Kemdikbud. Kemudian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk memanfaatkan sastra lisan *ada pappaseng* sebagai bahan pembelajaran, baik pembelajaran formal, maupun nonformal. Hal itu sejalan dengan pandangan Syamsudduha, dkk (2014, hlm. 1100) yang menyatakan bahwa *pappaseng* dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar dalam pendidikan, baik formal, maupun nonformal.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan mengikuti kaidah-kaidah hermeneutika dalam hal pengumpulan data, analisis dan interpretasinya. Penelitian ini memusatkan perhatian pada pemaknaan atas teks *pappaseng* yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter. Hermeneutika dalam pandangan Palmer (1969, hlm.8) adalah studi pemahaman, khususnya pemahaman akan teks. Untuk memahami nilai yang terkandung di dalam *pappaseng*, dibutuhkan perangkat interpretasi. Perangkat inilah yang dijadikan sebagai dasar pemanfaatan metode hermeneutika sebagai pisau analisis dalam memahami teks *pappaseng*.

Penelitian ini memanfaatkan prinsip hermeneutika dari Gadamer yang menekankan interaksi antara peneliti dengan teks *pappaseng*. Alasan dibalik penggunaan prinsip hermeneutika Gadamer adalah *ada pappaseng* yang diteliti berupa teks yang telah dibukukan. Dalam proses penginterpretasian makna, Gadamer menyatakan bahwa proses interaksi terjadi antara peneliti dan teks. Hal itulah yang disebut Gadamer sebagai proses dialogis, yakni pandangan yang memberi penekanan pada proses interaksi peneliti dengan teks (Valdes dalam Rahardjo, 2010, hlm.23). Selain menggunakan prinsip interpretasi Gadamer, peneliti menggunakan hasil penelitian-penelitian terdahulu sebagai data pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam *Ada Pappaseng*

Ada pappaseng merupakan sastra lisan Bugis yang berarti kumpulan pesan atau petunjuk (Pelras, 2006, hlm. 248). *Pappaseng* hadir di tengah masyarakat sebagai media pendidikan moral. *Pappaseng* bertujuan untuk membangun kualitas pribadi masyarakat yang ideal, yakni yang membawa manfaat kepada sesama dan alam semesta. Oleh karena itu, di dalam *pappaseng* akan sering ditemui ajaran-ajaran tentang karakter mulia yang dalam pandangan peneliti dapat diserap dan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran yang dicetuskan oleh pemerintah, *ada pappaseng* sangat sejalan dan mendukung hal tersebut. Bahkan, sebagian besar nilai pendidikan karakter yang dicetuskan oleh pemerintah termaktub dalam *ada pappaseng*. Berikut paparan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam sastra *ada pappaseng*.

a. Religius

Masyarakat suku Bugis telah lama mempercayai adanya Tuhan. Mereka menyebut Tuhan dengan nama *Dewata'e*, *Puang'e*, atau *Masagalae*. Ketaatan terhadap Tuhan tergambar dalam perilaku mereka sehari-hari yang religius. Yatim (1983, hlm. 32) menyatakan bahwa masyarakat Bugis fanatik dalam beragama. *Pappaseng* yang mengungkapkan ketaatan masyarakat Bugis dalam Beragama adalah sebagai berikut:

Tèllui riala sappo: tau'e ri dewata; siri'e ri watakkaleta'; siri'e ri padatta rupa tau (Gani, 1990, hlm. 52)

Terjemahan: terdapat tiga unsur yang dapat dijadikan pelindung: rasa takut kepada Dewata (Tuhan) ; rasa malu kepada diri sendiri; dan rasa malu kepada sesama.

Pappaseng tersebut memiliki maksud bahwa dalam kehidupan ini seorang manusia hendaknya memegang tiga prinsip sebagai pelindung dirinya, yaitu rasa takut terhadap Tuhan, rasa malu terhadap diri sendiri, dan rasa malu terhadap sesama. Rasa takut terhadap Tuhan akan membuat diri manusia berhati-hati dalam beraktivitas. Segala bentuk perbuatan yang tidak disenangi oleh Tuhan akan senantiasa dijauhi oleh manusia dan segala perbuatan yang disenangi oleh Tuhan akan senantiasa dijalankan oleh manusia. Kemudian, rasa malu terhadap diri sendiri membuat seorang manusia menghargai dirinya dan menjauhi segala perkara yang tidak baik karena dia tidak ingin melihat dirinya berada pada kehinaan. Begitu pula rasa malu terhadap sesama akan membuat seorang manusia berhati-hati dalam bertingkah laku.

b. Jujur

Kejujuran merupakan salah satu karakter yang dijunjung tinggi dalam masyarakat Bugis. Saleh (2006, hlm. 108) mengungkapkan jika kejujuran tidak dijaga, maka keresahan, kegelisahan, dan penderitaan di kalangan masyarakat akan muncul. *Pappaseng* yang mengungkapkan nilai kejujuran adalah sebagai berikut:

Arungpone : Aga appongènna accae Kajao?

Kajao : Lempu'e

Arungpone : Aga sa'binna lèmpuq e

Kajao : Obbi' e

Arungpone : Aga riangngobbirèng Kajao?

Kajao : Aja' muala aju ripasanre narekko taniya iko pasanre'i; Aja' muala waramparang narekko tanniya waramparammu; Aja' muala aju riwètta narekko taniya iko wèttai. (Mattalitti, 1986, hlm. 88).

Terjemahan

Raja Bone : Apa dasar dari kepandaian wahai Kajao?

Kajao : Jujur.

Raja Bone : Apa saksi dari kejujuran?

Kajao : Seruan.

Raja Bone : Apa yang diserukan wahai Kajao?

Kajao : Jangan mengambil kayu yang disandarkan jika bukan engkau yang menyandarkannya; Jangan mengambil barang-barang yang bukan milikmu; Jangan mengambil kayu yang dipotong ujung pangkalnya jika bukan kamu yang memotongnya. *Pappaseng* tersebut memiliki maksud yang menyatakan betapa pentingnya kejujuran. Bahkan, kejujuran merupakan pangkal dari kepandaian dan merupakan pondasi bagi seluruh tindakan. Nilai kejujuran sangat penting dimiliki dan nilai tersebut sangat berkaitan dengan penghargaan terhadap hak milik orang lain. Kita tidak boleh memanfaatkan hak milik orang lain walaupun itu hanya sebuah kayu.

c. Toleransi

Toleransi merupakan sikap penghargaan terhadap orang lain. Walaupun dalam diri setiap manusia memiliki perbedaan, hal itu tidak menjadi alasan untuk saling membenci. Bahkan, dari perbedaan itulah seharusnya manusia bersatu dan bekerja sama. Perkara toleransi atau saling menghargai telah lama diaktualisasikan oleh masyarakat Bugis. Hal itu tampak pula dalam *pappaseng* berikut:

Rêbba sipato'kong, mali' siparappe', sirui menre' tessirui'no', malilu sipakaingê maingê'pi mupaja (Mattalitti, 1986, hlm. 13).

Terjemahan: Rebah tegak menegakkan, hanyut saling mendamparkan, tarik-menarik ke atas bukan ke bawah, khilaf saling mengingatkan sampai sadar baru berhenti.

Pappaseng di atas bermakna pentingnya kerja sama antarmanusia. Perbedaan-perbedaan yang muncul dari setiap manusia tidak menjadi alasan untuk saling menjatuhkan. Bahkan, tolong-menolong merupakan perkara yang harus terus dilakukan. Dengan dijalankannya *pappaseng* tersebut, maka kehidupan *sipakalebbi* (saling menghargai) dapat terlaksana dengan baik.

d. Kerja Keras

Kerja keras merupakan usaha maksimal yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Tindakan kerja keras telah dijadikan sebagai salah satu tindakan wajib dalam menjalani kehidupan bagi warga suku Bugis. Mereka sangat membenci segala bentuk kemalasan dan mereka percaya bahwa seberat apa pun hambatan akan dapat ditaklukkan dengan kerja keras. Hal itu tampak dalam *pappaseng* berikut:

Uwae tettike sebbok batu leppanak (Mattalitti, 1986, hlm. 119)

Terjemahan: Air menetes melubangi batu napar.

Pappaseng tersebut bermakna bahwa sekeras apa pun hambatan, akan dikalahkan oleh kesabaran, ketekunan, dan upaya maksimal lainnya. Segala bentuk upaya tersebut tidak akan sia-sia dan akan mengantarkan manusia ke tujuan yang ingin dicapai.

e. Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap yang mencerminkan rasa cinta dan sikap peduli terhadap sesama (Zuriah, 2007, hlm. 70). Rasa cinta tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap saling menolong dalam menghadapi rintangan kehidupan. Masyarakat Bugis telah lama mengaktualisasikan nilai peduli sosial dalam menjalani kehidupan. *Pappaseng* yang memuat nilai tersebut adalah sebagai berikut:

Limai passalêng namulolongêng decenngé. Seuani, pakatunai alemu ri sitinajannae; maduanna, saroko mase ri sillalênnae; matelluna, makkareso patujue; maepaana, molae roppo-roppo narewêq; malimanna, molae laleng namatikeq (Hakim, 1992, hlm. 42).

Terjemahan: Terdapat lima hal yang perlu dipertimbangkan jika ingin memperoleh kebaikan. Pertama, rendahkan dirimu sewajarnya; kedua, bantulah orang lain pada tempatnya; ketiga, lakukanlah pekerjaan yang bermanfaat; keempat, hadapilah rintangan dan ingatlah kembali kepada Tuhan; serta laluilah jalan dengan berhati-hati.

Pappaseng tersebut menegaskan bahwa terdapat lima hal yang perlu dipahami dan dilakukan agar mendapatkan kebaikan. Salah satunya adalah membantu orang lain yang mengalami kesusahan. Sikap membantu orang lain dilaksanakan dengan ikhlas atau tanpa mengharapkan imbalan dan pujian. Dengan tidak mengharapkan apa-apa, maka rahmat Tuhan dengan sendirinya akan melingkupi kehidupan kita dan hal itulah yang menjadikan kehidupan kita menjadi lebih baik.

f. Disiplin

Nilai disiplin merupakan nilai yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib terhadap berbagai aturan dan ketentuan. Sikap kedisiplinan orang Bugis ada dalam beberapa aspek, seperti kepatuhan kepada pemerintah dan kepatuhan pada adat. Hal itu terlihat dalam *pappaseng* berikut:

Aja' silo mupinrai, murusa'i, mubicarai paimêng pura onroe, iyana ritu riasêng poppo gamaru, makêrrêq. Natujui tikka' wanuae, lelei saiye, makkamatêng-matêngngi tedongnge, olo'-kolo'e, temma'buai aju-kajunge ri anrewé buana, ri sappeyang pattapi'e, natuwoi sêrriq dapurêngnge; Iya natêppa kêrrêkênna, nanre topi api adê'e poppo gamaru, rusa'e pura-onro, pura lalêng malêmpu'. Narusa' deceng mallêbbang, napasalai tongêngnge napatujui salae; Naiya pura onroe,

appunnana tanae, appunnana toi to maegae, appunnana toi arung'e (Sikki, 1998, hlm. 26).

Terjemahan: Jangan sekali-kali mengubah, merusak, dan membicarakan adat yang tetap karena itu disebut *poppo gamaru* (pantangan besar) dalam negeri. Jika hal itu dilakukan, negeri akan ditimpa musim kemarau yang panjang, penyakit yang mewabah, binatang ternak mati, pepohonan yang dimakan buahnya tak akan berbuah, nyiru digantung, antan diselipkan, lesung ditelungkupkan, dapur ditumbuhi rumput. Musibah itu datang jika kita mengubah adat yang telah ada (membatalkan kesepakatan atau mengubah tradisi), merusak nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, menyalahkan yang benar dan membenarkan yang salah. Adapun makna tradisi yaitu sesuatu yang menjadi milik bersama, milik orang banyak, dan milik raja.

Maksud dari *pappaseng* tersebut larangan untuk tidak mengubah adat atau aturan-aturan lainnya, tidak membenarkan yang salah, dan tidak menyalahkan yang salah. Jika hal itu dilanggar, maka akan menyebabkan kekacauan. Maka dari itu, kedisiplinan harus dimiliki agar perkara-perkara tersebut tidak pernah terjadi.

g. Mandiri

Mandiri merupakan perilaku yang dapat mengatasi dan menyelesaikan tugas dan permasalahan sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Sikap kemandirian itu sangat ditekankan dalam kearifan suku Bugis, seperti yang disebutkan dalam *pappaseng* berikut:

Aja mênngang mupabbiasai alemu ri patampuangenge: 1) mellau ellauwe, 2) minreng inreng, 3) malae saro-saro ripassurona tau'e, 4) ripangulung pangulunge ripadanna tau (Mattalitti, 1986, hlm. 173).

Terjemahan: Jangan ada di antara kamu yang membiasakan diri dalam empat hal, yaitu: 1) mengemis, 2) suka meminjam, 3) meminta dan menerima upah dari suruhan orang lain, dan 4) menggantungkan diri pada orang lain.

Maksud dari *pappaseng* tersebut yaitu jangan membiasakan diri untuk bergantung pada orang lain. Biasakanlah untuk mandiri, percaya terhadap diri sendiri, dan berjuang dengan jerih payah sendiri. Semua itu dilakukan agar mampu bertahan di tengah kehidupan yang tidak menentu. Mandiri dengan kata lain berdikari atau berdiri di atas kaki sendiri.

h. Peduli Lingkungan

Nilai peduli terhadap lingkungan yakni nilai yang dibuktikan dengan cara memanfaatkan alam sesuai kebutuhan secara seimbang (Suparno, 2002, hlm. 64). Sikap menghargai dan peduli lingkungan telah dilaksanakan oleh masyarakat Bugis. Salah satu bentuknya tergambar dalam *pappaseng* berikut:

Naiya rekko maelo'ko mappalili, madeceng narekko maddepungeng ri padangnge tasipakainge madeceng ribicaranna laonrumae ri billa'na bêrre'e, timo'e. Ponco'na bosie ênrêngnge lampe'na ri alemmana timo'e, rimakerinna, nasaba' purana napalalo Matowa pallaonrumae riaddapangi pole ri adanna lontara'e ênrêngnge rappang lalonnae tau parekkengngengngi laonrrumae temmakkullei pasala (Gani, 1990: 90).

Terjemahan:

Apabila kalian akan turun ke sawah, sebaiknya berkumpul dulu di padang kemudian saling bermusyawarah yang baik tentang musim kemarau, musim hujan, panjang dan lembutnya musim kemarau itu, keringnya udara, berdasarkan yang pernah dilaksanakan oleh Matowa (orang terdahulu) yang paham pertanian yang mengambil contoh seperti yang tertera dalam *lontaraq*, serta contoh yang pernah dilakukan oleh para ahli pertanian sebelumnya dan tidak mengalami kesalahan.

Maksud *pappaseng* tersebut yaitu memberikan imbauan kepada petani bahwa sebelum melakukan aktivitas menanam padi, hendaknya memilih waktu yang tepat, yakni kapan mulai masuk musim penghujan dan kapan mulai musim kemarau. Hal itu penting diketahui agar padi yang ditanam dapat tumbuh dengan baik dan dapat dipanen dengan hasil yang berlimpah tanpa menimbulkan kerusakan bagi lingkungan alam.

i. Tanggung Jawab

Tanggung jawab dapat diwujudkan dalam bentuk melaksanakan tugas dan kewajiban. Tanggung jawab sudah seharusnya dilakukan, baik pada dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan yang Mahaesa. Pentingnya sikap tanggung jawab, telah ditekankan sejak dulu oleh masyarakat Bugis. Hal ini terdapat dalam *pappaseng* berikut:

lapa naulle taue mabbaine narekko nauleni mattulilingiwi dapurêngnge wekka pitu (Mattalitti, 1986, hlm. 7).

Terjemahan: Jika seorang pria ingin beristri, maka ia harus sanggup mengelilingi dapur sebanyak tujuh kali.

Maksud dari *pappaseng* tersebut yaitu memberikan pelajaran bahwa seorang laki-laki yang telah dewasa, jika telah memiliki keinginan untuk menikah, hendaknya mampu mengelilingi dapur sebanyak tujuh kali. Kata "dapur" dijadikan sebagai suatu analogi bahwa seseorang yang ingin berumah tangga, berarti telah siap bertanggung

jawab untuk memberikan nafkah kepada keluarganya. Dapur sendiri identik dengan tempat penyediaan bahan makanan. Artinya seorang lelaki yang ingin menikah harus bertanggung jawab memenuhi segala kebutuhan dalam kehidupan rumah tangga. Adapun kata “tujuh” adalah hitungan hari dalam satu minggu. Jadi seorang laki-laki yang ingin berkeluarga, telah siap mencukupi kebutuhan sehari-hari orang yang menjadi tanggung jawabnya.

SIMPULAN

Sastra lisan *ada pappaseng* merupakan sastra yang mengandung banyak nilai kehidupan. Jika hakikat *ada pappaseng* diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka kehidupan akan berjalan dengan baik. Hal itu sejalan dengan pandangan Abbas (2013, hlm. 282) yang menyatakan bahwa orang yang senantiasa berpedoman pada *pappaseng*, kehidupannya akan selalu terjaga, terpelihara perilakunya, dan terpandang kedudukan, serta disegani di tengah-tengah masyarakatnya. Begitu pun sebaliknya. Jika seseorang tidak berpedoman pada *pappaseng*, maka kehidupannya tidak akan berjalan baik, nama baik dan status sosialnya akan terganggu, serta akan sulit beradaptasi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya. *Ada pappaseng* mengandung nilai-nilai karakter yang sejalan dengan nilai-nilai karakter yang diusung oleh pemerintah. Nilai-nilai tersebut antara lain religius, kejujuran, toleransi, kerja keras, peduli sosial, disiplin, mandiri, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

Berangkat dari penjelasan-penjelasan tersebut, sudah sewajarnya jika sastra *ada pappaseng* dijadikan sebagai pedoman dan diajarkan kepada masyarakat Indonesia, baik dalam pembelajaran formal, maupun nonformal. Pembelajarannya pun tidak hanya terbatas pada pembelajaran bahasa daerah Bugis, tetapi juga dapat dialihwahanakan ke dalam bentuk-bentuk yang lain, seperti komik, cerpen, novel, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, I. (2013). *Pappaseng: Kearifan Lokal Manusia Bugis yang terlupakan. Sosiohumaniora*, 15(3), 272-284.
- Gani, dkk. (1990). *Wasiat-Wasiat dalam Lontarak Bugis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syamsudduha, dkk (2014). Educational Value and Character in Pappaseng Bugis (Buginese Message). *Journal of Language Teaching & Research*, 5(5), 1092-1102.
- Hakim, Z. (1992). *Pangngajak Tomatoa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Mattalitti, M. A. (1986). *Pappaseng To Rioluta Wasiat Orang Dahulu*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah.

- Mustafa. (2014). Refleksi Kejujuran Masyarakat Bugis dalam *Pappasengna To Maccae Ri Luwu Sibawa Kajao Laliqdong Ri Bone*. *Sawerigading*, 20(3), 455-462.
- Palmer, R. (1969). *Hermeneutics*. USA: Northwestern University Press.
- Pelras, C. (2006). *Manusia Bugis* (terjemahan *The Bugis*). Jakarta: Forum Jakarta-Paris Ecole francaise d'Extreme-Orient.
- Rahardjo, M. (2010). *Hermeneutika Gadamerian: Kuasa Bahasa dalam Wacana Politik Gusdur*. Malang: UIN Maliki Press.
- Rahmi, S. (2016). Karakteristik Pridadi Ideal Konselor dalam Perspektif Budaya Bugis. *Jurnal Konseling Indonesia*, 1(2), 107-113.
- Said, D. M. & M. Ide. (1977). *Dictionary of Bugis-Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Saleh, N. (2006). *Pappasang Toriolo (Revitalisasi Nilai-Nilai Budaya dalam Kehidupan Orang Makassar)*. Makassar: Depdikbud Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Sikki, dkk. (1998). *Nilai dan Manfaat Pappaseng dalam Sastra Bugis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Suparno, dkk. (2002). *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah Suatu Tinjauan Umum*. Yogyakarta: Kanisius.
- Teeuw, A. (1988). *Khazanah Sastra Indonesia: Beberapa Masalah Penelitian dan Penjabarannya*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wekke, I. S., & Cahaya, A. (2015). Fishermen Poverty and Survival Strategy: Research on Poor Households in Bone Indonesia. *Procedia Economics and Finance*, 26, 7-11.
- Zuriah, N. (2007). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara.



Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu



9 772655 178007